

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau PTM termasuk penyakit yang banyak diderita di Indonesia. PTM di Indonesia meningkat menjadi 71,4% pada tahun 2020, naik dari 67% pada tahun 2016 sekitar 4,1% (Diah Hadi, 2019). Gout arthritis adalah kondisi paling umum kedua setelah hipertensi, yang merupakan masalah keluarga (Rahmawati & Kusnul, 2021). Di beberapa negara maju dan berkembang, *gout arthritis* lebih umum dan telah menjadi masalah kesehatan. Penyakit ini bisa menyerang kapan saja dan siapa aja. Asam urat juga dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya.

CDC (2020) menyatakan bahwa gout arthritis adalah bentuk arthritis yang menyakitkan. Biasanya, hanya satu sendi, seringnya di jempol kaki. *Gout arthritis*, suatu bentuk *arthritis* yang menyakitkan, dapat berkembang sebagai akibat dari serangan nyeri asam urat yang berulang. Bahkan jika seseorang tidak mengalami serangan *gout arthritis* atau gejala lainnya, serangan *gout arthritis* ini adalah rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh endapan kristal asam urat yang signifikan. Sebenarnya, jenis radang sendi yang paling menyakitkan adalah *gout arthritis*.

World Health Organization (WHO) mengatakan di tahun 2017 bahwa *gout arthritis* ditemukan pada 24,2% populasi dunia, sedangkan di Amerika Serikat terdapat 26,3% populasi. Menurut WHO, 355 juta orang secara internasional menderita *gout arthritis*. Di Asia Tenggara, frekuensi *arthritis gout* meningkat 13-25% selama sepuluh tahun terakhir. Insiden *gout arthritis* meningkat secara global, di negara berkembang maupun di negara maju, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki populasi penderita asam urat terbesar di dunia, menurut laporan World Health Organization (WHO). Menurut laporan WHO pria berusia 35 tahun ke atas merupakan 35% menderita asam urat di Indonesia (Detik.com, 2017).

Menurut temuan studi kesehatan dasar tahun 2018, frekuensi penyakit persendian di Indonesia diprediksi berkisar antara 1,6 hingga 13,6/100.000 orang berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,3%. Aceh memiliki angka tertinggi penyakit

persendian menurut diagnosis dokter sebesar 13,3%, sedangkan provinsi Jawa Barat menempati urutan keenam dengan persentase sebesar 8,86% (Kemenkes RI, 2018). Sukabumi memiliki angka kejadian terbanyak di Jawa Barat secara keseluruhan yaitu sebesar 17,51%, diikuti kota Depok sebesar 5,93% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan di Kelurahan Limo penyakit sendi paling banyak di alami oleh masyarakat Limo dengan presentase 11% yang didasarkan oleh data Puskesmas Grogol tahun 2016 (profil Kesehatan Kota Depok, 2018).

Penderita *gout arthritis* semakin banyak setiap tahunnya. Dr. Van Den Horst, seorang dokter Belanda, melakukan penelitian awal tentang penyakit *gout arthritis* di Indonesia di tahun 1935. Den Horst menyatakan terdapat 15 kasus *gout arthritis* pada penduduk miskin di Jawa saat melakukan penyelidikan. Ini terkait dengan peningkatan purin yang perlu dikeluarkan setelah dimetabolisme tubuh. Pola makan seseorang didefinisikan oleh U.S Departement of Agriculture (USDA) sebagai gabungan makanan dan minuman yang merupakan asupan nutrisi keseluruhan mereka pada satu waktu. Diet tinggi lemak, daging merah, telur, dan karbohidrat adalah beberapa contoh makanan yang dikaitkan dengan kadar asam urat yang lebih tinggi (Damayanti, 2012). Menurut temuan penelitian epidemiologi, beberapa kelompok ras lebih mungkin terkena asam urat daripada yang lain. Kelompok ini termasuk Maori, Selandia Baru, Filipina, dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Penyakit asam urat lebih banyak terjadi pada suku Minahasa dan Tapanuli masyarakat Indonesia dibandingkan suku lainnya. *Gout arthritis* cukup umum di kalangan penduduk Minahasa karena gaya hidup dan pola makan mereka yang mengutamakan konsumsi makanan laut (Wurangian, 2014).

Sebuah program bernama Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan penyakit tidak menular dikembangkan oleh pemerintah (PTM). Posbindu PTM didirikan terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular, namun menurut penelitian Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan (P2PTM), jumlah pasien PTM meningkat pesat dari tahun 2013 hingga 2018. Kebiasaan hidup yang kurang sehat, olahraga tidak teratur, pola makan buah dan sayuran yang tidak memadai, atau partisipasi dalam kebiasaan buruk lainnya, semuanya dapat berkontribusi pada

peningkatan ini. Hal ini terkait dengan bagaimana nilai masyarakat dalam menjaga kesehatan diri sendiri. Selain itu, karena sosialisasi yang kurang baik, masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui posbindu PTM (Daeli & Fithriana, 2020).

Dampak yang akan terjadi jika *gout arthritis* jika tidak diatasi dengan tepat dapat menyebabkan menurunnya produktifitas klien karena klien akan mengalami nyeri dan keterbatasan dalam gerak, selain itu dari segi ekonomi, karena klien merupakan pencari nafkah sekaligus tulang punggung keluarga maka keluarga akan terkena imbasnya juga dengan berkurangnya pemasukan untuk biaya sehari-hari. Meskipun *gout arthritis* tidak mengancam jiwa, saat pertama kali muncul, sendi tangan dan kaki akan membengkak, menjadi cacat, dan terasa sangat sakit. Efek samping yang serius termasuk gagal ginjal dan penyakit jantung.

Meski penyakit *gout arthritis* termasuk penyakit yang diderita oleh banyak orang, tetapi banyak orang yang belum mengetahui bagaimana pencegahannya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki informasi yang baik untuk membuat asumsi bahwa asam urat adalah kondisi serius yang tidak boleh dianggap enteng. Untuk meningkatkan kesejahteraan yang sempurna, peran perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sebagai *care giver* perawat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah *gout arthritis*. Secara khusus pemberi pelayanan keperawatan dengan cara langsung maupun tidak kepada klien menggunakan proses keperawatan meliputi melakukan pengkajian, menegakkan diagnosis, membuat rencana, merealisasikan rencana tersebut, dan melakukan evaluasi. Penyediaan asuhan keperawatan oleh perawat yang merawat klien dengan rasa hormat, kasih sayang, dan pertimbangan untuk orang lain (Munandar, 2022).

Fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif adalah semua komponen penting dari asuhan keperawatan total yang diberikan perawat. Untuk mengurangi jumlah penderitanya, perawat berperan dalam pencegahan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala dari *gout arthritis*. Sebagai upaya pencegahan komplikasi, perawatan diberikan kepada klien yang sudah menderita *gout arthritis* dengan mengedukasi kesehatannya agar kondisi seperti penyakit ginjal, penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes melitus tidak berkembang. Kline juga diharapkan rajin mengontrol kadar asam uratnya

untuk mencegah komplikasi. Peran perawat dalam tindakan kuratif adalah melakukan intervensi keperawatan sebagai respon terhadap kondisi klien dan respon terhadap penyakit, seperti menghilangkan nyeri. Sementara mengurangi makanan yang tinggi purin akan membantu pasien *gout arthritis* mendapatkan kembali kesehatannya, perawat memainkan peran kunci dalam program rehabilitasi (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri, 2021).

Fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif adalah semua komponen penting dari asuhan keperawatan total yang diberikan perawat. Untuk menekan jumlah penderita, perawat berperan dalam pencegahan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penyebab, serta tanda dan gejala dari *gout arthritis*. Sebagai upaya pencegahan komplikasi, perawatan diberikan kepada klien yang sudah menderita *gout arthritis* dengan mengedukasi kesehatannya agar kondisi seperti gagal ginjal, penyakit jantung, *hipertensi*, dan *diabetes melitus* tidak berkembang. Klien juga diharapkan rajin mengontrol kadar asam uratnya untuk mencegah komplikasi. Dalam upaya kuratif, tugas perawat adalah memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kondisi dan reaksi klien terhadap penyakitnya, seperti menghilangkan nyeri. Cara utama perawat membantu pasien *gout arthritis* menjadi lebih baik adalah dengan membantasi asupan makanan tinggi purin (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri, 2021).

## **I.2 Rumusan Masalah**

*Gout arthritis* adalah jenis umum dari arthritis yang sangat menyakitkan yang biasanya hanya menyerang satu sendi pada satu waktu karena serangan berulang. Menurut WHO, Indonesia termasuk negara dengan penderita *gout arthritis* terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri jumlah penderita asam urat mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya, ini terjadi diakibatkan oleh penerapan pola hidup yang kurang sehat salah satunya banyak menyantap makanan tinggi purin juga pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai *gout arthritis*. Apalagi sudah menyerang, *gout arthritis* ini bisa mengganggu produktifitas penderita karena rasa nyeri yang menyakitkan dan bisa terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Dalam keperawatan keluarga, peran perawat sangat dibutuhkan ketika perawat berfokus untuk memberikan informasi mengenai *gout arthritis*

secara komprehensif, diantaranya peran promotif dan preventif untuk memberikan edukasi agar mencegah bertambahnya penderita dan mencegah komplikasi, peran kuratif yaitu dengan pemberian asuhan keperawatan sesuai masalah klien dan peran rehabilitatif sebagai upaya penyembuhan bagi penderita *gout arthritis*. Penulis menawarkan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk membantu mengatasi masalah terhadap keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah kesehatan *gout arthritis*. Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan masalah sehingga ingin mengatasi masalah dengan membuat karya tulis ilmiah yaitu "Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Kesehatan *Gout Arthritis*?".

### **I.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah kesehatan *gout arthritis*

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah *gout arthritis*
- b. Melakukan analisa data untuk menentukan diagnosa dan skoring keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah *gout arthritis*
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah *gout arthritis*
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah *gout arthritis*
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M dengan masalah *gout arthritis*
- f. Melakukan identifikasi kesenjangan antara teori dengan kasus dengan masalah *gout arthritis* pada keluarga Tn.M khususnya Tn.M
- g. Melakukan identifikasi faktor-faktor penghambat, pendukung, serta pencegahannya

## **I.4 Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

### **I.4.1 Bagi Klien**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perawatan *gout arthritis* di rumah dengan terapi yang telah diberikan perawat untuk mengatasi komplikasi lebih lanjut dari penyakit yang diderita.

### **I.4.2 Bagi Keluarga**

Keluarga mampu memberikan dukungan serta motivasi yang baik bagi klien dalam melakukan perawatan masalah *gout arthritis*, serta dapat meningkatkan kemandirian dalam merawat dan memelihara kesehatan anggota keluarga dengan masalah *gout arthritis*.

### **I.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan mendapat informasi terkait teridentifikasinya penyakit *gout arthritis* di wilayah RW 07 Kelurahan Limo dan diharapkan juga dapat memberikan pendidikan kesehatan lebih mendalam mengenai masalah *gout arthritis*, serta dapat melakukan pemeriksaan lebih dini untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus *gout arthritis*.

### **I.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumbang saran dalam mengembangkan asuhan keperawatan keluarga Tn. M khususnya Tn.M dengan masalah kesehatan *gout arthritis*.